

Komunikasi: Signifikansi, Konsep, dan Sejarah

S. Djuarsa Sendjaja, Ph.D.



PENDAHULUAN

Komunikasi pada dasarnya dapat terjadi dalam berbagai konteks kehidupan. Peristiwa komunikasi dapat berlangsung tidak saja dalam kehidupan manusia, tetapi juga dalam kehidupan binatang, tumbuh-tumbuhan, dan makhluk hidup lainnya. Namun demikian, objek pengamatan dalam ilmu komunikasi yang dimaksud dalam buku ini difokuskan pada peristiwa-peristiwa komunikasi dalam konteks hubungan antarmanusia atau komunikasi antarmanusia.

Peristiwa komunikasi yang diamati dalam ilmu komunikasi, juga sangat luas dan kompleks karena menyangkut berbagai aspek sosial, budaya, ekonomi dan politik dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, ilmu komunikasi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang termasuk dalam kelompok ilmu-ilmu sosial (*social sciences*). Lebih lanjut, ilmu komunikasi juga merupakan ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner. Artinya pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam ilmu komunikasi berasal dari, dan menyangkut, berbagai disiplin (bidang keilmuan) lainnya, seperti linguistik, politik, sosiologi, psikologi, antropologi dan ekonomi.

Sebagai pengantar, dalam bab pertama ini akan dikemukakan empat pokok bahasan: (1) komunikasi dan kehidupan manusia, (2) definisi dan karakteristik komunikasi, (3) sejarah komunikasi manusia, dan (4) sejarah perkembangan ilmu komunikasi. Diharapkan keempat pokok bahasan ini dapat memberikan pengenalan dan pemahaman mengenai konsepsi dan sejarah komunikasi dalam kehidupan manusia. Pelajari dengan cermat setiap topik kegiatan belajar, serta kerjakan semua pertanyaan latihan dan tes formatif. Apabila ada kesulitan diskusikan dengan teman-teman dan/atau tutor Anda.

Secara umum tujuan dari modul ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang konsepsi dan sejarah komunikasi dalam konteks kehidupan manusia. Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan dapat memahami mengenai:

1. signifikansi komunikasi dalam kehidupan manusia;
2. berbagai definisi dan karakteristik komunikasi;
3. sejarah komunikasi manusia;
4. sejarah perkembangan ilmu komunikasi.

KEGIATAN BELAJAR 1

Komunikasi dan Kehidupan Manusia

Komunikasi adalah prasyarat kehidupan manusia. Kehidupan manusia akan tampak "hampa" atau tiada kehidupan sama sekali apabila tidak ada komunikasi. Karena tanpa komunikasi, interaksi antarmanusia, baik secara perorangan, kelompok ataupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi. Dua orang dikatakan melakukan interaksi apabila masing-masing melakukan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi yang dilakukan manusia ini (baik secara perorangan, kelompok ataupun organisasi), dalam ilmu komunikasi disebut sebagai tindakan komunikasi.

Tindakan komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, baik secara verbal (dalam bentuk kata-kata baik lisan dan/atau tulisan) ataupun nonverbal (tidak dalam bentuk kata-kata, misalnya *gestura*, sikap, tingkah laku, gambar, dan berbagai bentuk tanda lainnya yang mengandung arti). Tindakan komunikasi juga dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Berbicara secara tatap muka, berbicara melalui telepon, mengirim surat biasa atau *e-mail* (*electronic mail*) atau *fax* kepada seseorang, sekelompok orang atau organisasi, adalah contoh-contoh dari tindakan komunikasi langsung. Sedangkan yang termasuk komunikasi tidak langsung adalah tindakan komunikasi yang dilakukan melalui perantara. Perantara tersebut bisa berupa media, seperti surat kabar, majalah, radio, TV, dan lain-lain, atau orang/kelompok/organisasi yang menyampaikan pesan ke pihak yang dituju.

Pada dasarnya manusia telah melakukan tindakan komunikasi sejak ia lahir ke dunia. Tindakan komunikasi ini terus-menerus terjadi selama proses kehidupannya. Dengan demikian, komunikasi dapat diibaratkan sebagai urat nadi kehidupan manusia. Kita tidak dapat membayangkan bagaimana bentuk dan corak kehidupan manusia di dunia ini seandainya saja jarang atau hampir tidak ada tindakan komunikasi antara satu atau sekelompok orang dengan orang atau sekelompok orang lainnya.

Komunikasi juga merupakan salah satu fungsi vital dari kehidupan manusia. Fungsi komunikasi dalam kehidupan manusia menyangkut banyak aspek. Melalui komunikasi seseorang menyampaikan apa yang ada dalam

benak pikirannya dan/atau perasaan hati nuraninya kepada orang lain, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Melalui komunikasi seseorang dapat membuat dirinya untuk tidak terasing atau terisolasi dari lingkungan sekitarnya. Melalui komunikasi seseorang dapat mengajarkan atau memberitahukan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Melalui komunikasi seseorang dapat mengetahui dan mempelajari mengenai diri orang-orang lain dan berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungannya, baik yang dekat maupun yang jauh. Melalui komunikasi seseorang dapat mengenali dirinya sendiri. Melalui komunikasi seseorang dapat memperoleh hiburan atau menghibur orang lain. Melalui komunikasi seseorang dapat mengurangi atau menghilangkan perasaan tegang karena berbagai permasalahan yang dihadapinya. Dengan komunikasi, seseorang dapat mengisi waktu luang. Melalui komunikasi seseorang dapat menambah pengetahuan dan mengubah sikap serta perilaku kebiasaannya. Melalui komunikasi seseorang juga dapat berusaha untuk membujuk dan/atau memaksa orang lain agar berpendapat, bersikap atau berperilaku sebagaimana yang diharapkan. Singkat kata, komunikasi bukan saja mempunyai banyak kegunaan, tetapi juga merupakan urat nadi kehidupan manusia. Komunikasi merupakan ciri eksistensi kehidupan manusia.

Banyak contoh kejadian dalam kehidupan manusia sehari-hari yang dapat dinyatakan sebagai peristiwa komunikasi. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Seorang bayi menangis di tengah malam. Ia baru berhenti menangis setelah disusui oleh ibunya.
2. Seorang pengendara mobil ditilang oleh polisi karena ia melanggar aturan rambu-rambu lalu lintas.
3. Seorang ibu yang sedang berjalan, berhenti sejenak dan mengamati beberapa buah poster tentang KB dan imunisasi yang terpampang di papan pengumuman di halaman Puskesmas.
4. Seorang bapak duduk di serambi rumahnya sambil membaca surat kabar.
5. Seorang ibu guru mengajar Matematika kepada murid-muridnya di dalam kelas.
6. Seorang bapak tampak bergumam dan menunjukkan kedua tangannya ke atas sambil menggeleng-gelengkan kepalanya, sementara si ibu di sebelahnya menangis tersedu-sedu.
7. Puluhan orang, tua muda, laki-laki, perempuan berkerumun di halaman balai desa menonton acara TV.

8. Beberapa orang muda asyik menari dan menyanyi di pinggir pantai.
9. Seorang bapak tampak tenang menonton TV, sementara istrinya kelihatan gelisah keluar masuk kamar tidur.
10. Seorang pelukis asyik menggambar pemandangan di tepi pantai.
11. Seorang ibu asyik bercakap-cakap melalui telepon dengan anaknya yang berada di luar negeri.
12. Seorang direktur perusahaan berdiskusi dengan para manajer bawahannya dalam sebuah rapat.
13. Menteri Perhubungan, Kepala Kepolisian RI, dua orang wartawan dan dua orang pengamat masalah hukum dan sosial berdiskusi membahas Undang-undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Raya yang baru dalam acara forum dialog yang ditayangkan RCTI.
14. Seorang petugas penyuluhan KB memberikan penjelasan tentang seluk-beluk penggunaan IUD kepada sepasang suami-istri muda sambil menunjukkan gambar-gambar yang ada dalam "*Flipchart*" (lembar balik).
15. Ribuan orang mengunjungi Pameran Produk Ekspor di Arena Jakarta Fair yang menggelar berbagai jenis produk buatan Indonesia.
16. Ribuan mahasiswa berdemonstrasi ke DPR menuntut agar salah satu misi reformasi, yakni pemberantasan KKN dijalankan secara tuntas.
17. Menyusul pemberitaan yang hangat di surat kabar, majalah, radio dan TV dalam dan luar negeri tentang kasus pemboman di Kuta, Bali yang menewaskan ratusan turis asing, muncul serangkaian demonstrasi menentang terorisme di Australia dan Inggris.

Contoh-contoh di atas memberikan gambaran bahwa peristiwa komunikasi dapat terjadi dalam berbagai konteks kehidupan manusia, mulai dari kegiatan yang bersifat individual, di antara dua orang atau lebih, kelompok, keluarga, organisasi, melalui media atau dalam konteks publik secara lokal, nasional, regional dan global. Contoh-contoh tersebut juga memberikan gambaran mengenai tindakan-tindakan komunikasi yang dilakukan secara verbal, nonverbal, langsung dan tidak langsung.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Mungkinkah manusia dapat hidup secara normal tanpa komunikasi? Jelaskan dan berikan contoh!
- 2) Apa yang disebut dengan tindakan komunikasi?
- 3) Berikan contoh-contoh tindakan komunikasi yang dilakukan secara verbal!
- 4) Berikan contoh-contoh tindakan komunikasi yang dilakukan secara nonverbal!
- 5) Apa perbedaan antara tindakan komunikasi langsung dan tindakan komunikasi tidak langsung? Berikan contoh!
- 6) Jelaskan beberapa kegunaan komunikasi dalam kehidupan manusia!
- 7) Berikan contoh peristiwa yang menggambarkan bahwa melalui komunikasi seseorang dapat mengubah sikap dan tingkah lakunya!
- 8) Berikan contoh peristiwa yang menggambarkan bahwa melalui komunikasi seseorang dapat menghilangkan atau mengurangi perasaan tegang dalam dirinya!

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk dapat menjawab secara tepat pertanyaan-pertanyaan dalam latihan di atas, pelajari dengan seksama materi dalam Kegiatan Belajar 1. Apabila Anda masih belum merasa paham, diskusikan dengan teman-teman atau tutor Anda.



RANGKUMAN

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia. Sejak lahir dan selama proses kehidupannya, manusia akan selalu terlibat dalam tindakan-tindakan komunikasi. Tindakan komunikasi dapat terjadi dalam berbagai konteks kehidupan manusia, mulai dari kegiatan yang bersifat individual, di antara dua orang atau lebih, kelompok, keluarga, organisasi, dalam konteks publik secara lokal, nasional, regional dan

global atau melalui media massa. Tindakan komunikasi dapat dilakukan secara verbal, nonverbal, langsung dan tidak langsung.



TES FORMATIF 1 _____

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Dalam kehidupan manusia, komunikasi merupakan kebutuhan
 - A. primer
 - B. sekunder
 - C. tertier
 - D. kuarter

- 2) Tindakan komunikasi mencakup
 - A. aksi
 - B. reaksi
 - C. aksi dan reaksi
 - D. komunikan

- 3) Tindakan komunikasi mencakup
 - A. perasaan dan pikiran
 - B. pikiran saja
 - C. perbuatan
 - D. perasaan, pikiran dan perbuatan

- 4) Si A berbicara dengan B. Tindakan komunikasi antara A dan B termasuk komunikasi
 - A. nonverbal
 - B. verbal dan langsung
 - C. langsung
 - D. tidak langsung

- 5) Si B mengangguk-anggukkan kepalanya pada saat mendengarkan pembicaraan si A. Menganggukkan kepala termasuk contoh tindakan
 - A. nonverbal
 - B. verbal
 - C. langsung
 - D. tidak langsung

- 6) Menteri Agama menyampaikan ucapan selamat Idul Fitri kepada seluruh umat Islam di Indonesia melalui TV. Tindakan Menteri Agama ini termasuk contoh tindakan komunikasi
- nonverbal
 - verbal dan langsung
 - tidak langsung
 - langsung
- 7) Melalui komunikasi seseorang dapat mengetahui peristiwa yang
- dekat
 - jauh
 - jauh dan dekat
 - di tempat lain
- 8) Melalui komunikasi seseorang dapat
- mengenalinya
 - mengenal orang lain
 - mengenal diri dan orang lain
 - mengerti orang lain

Petunjuk untuk soal nomor 9 dan 10:

- jika 1 dan 2 benar
 - jika 1 dan 3 benar
 - jika 2 dan 3 benar
 - jika 1, 2 dan 3 benar
- 9) Melalui komunikasi seseorang dapat
- menambah pengetahuan
 - mengubah sikap
 - mengubah perbuatan
- 10) Peristiwa komunikasi terjadi dalam konteks kehidupan manusia yang menyangkut
- kepentingan individu
 - kepentingan kelompok atau organisasi
 - kepentingan masyarakat luas

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Definisi dan Karakteristik Komunikasi

A. DEFINISI DAN KARAKTERISTIK

Kata atau istilah "komunikasi" (dari bahasa Inggris *communication*) berasal dari *communicatus* dalam bahasa Latin yang artinya "berbagi" atau "menjadi milik bersama". Dengan demikian, komunikasi menurut *Lexicographer* (ahli kamus bahasa), menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Sementara itu, dalam *Webster's New Collegiate Dictionary* edisi tahun 1977 antara lain dijelaskan bahwa komunikasi adalah "suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku."

Sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang multidisipliner, definisi-definisi yang diberikan para ahli pun semakin banyak dan beragam. Masing-masing mempunyai penekanan arti, cakupan, dan konteksnya yang berbeda satu dengan yang lainnya. Sebagai gambaran, Frank E.X. Dance (1976) dalam bukunya *Human Communication Theory*, antara lain menginventarisasi 126 buah definisi tentang komunikasi yang diberikan berbagai ahli. Dari sekian banyak definisi komunikasi tersebut, berikut adalah tujuh di antaranya:

Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak) (Hovland, Janis, dan Kelley, 1995).

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lainnya melalui penggunaan simbol-simbol, seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain (Berelson dan Steiner, 1964).

Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan "siapa", "mengatakan apa", "dengan saluran apa", "kepada siapa", dan "dengan akibat atau hasil apa". (*Who? says what? In which channel? To whom? With what effect?*) (Lasswell, 1960).

Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih (Gode, 1959).

Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego (Barnlund, 1964).

Komunikasi adalah suatu prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya (Weaver, 1949).

Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan (Ruesch, 1957).

Ketujuh definisi tersebut masing-masing memberikan penekanan arti yang berbeda. Definisi dari Hovland, Janis dan Kelley menunjukkan bahwa komunikasi adalah suatu proses yang terjadi antara satu orang dengan orang lainnya. Definisi ini juga memberikan bahwa kegiatan komunikasi yang dilakukan tersebut mempunyai tujuan, yakni mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya yang menjadi sasaran komunikasi.

Menurut Berelson dan Steiner, komunikasi adalah proses penyampaian. Hal yang disampaikan adalah informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain, sedangkan cara penyampiannya melalui penggunaan simbol-simbol. Simbol-simbol yang dimaksud dapat berbentuk kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lain-lain.

Definisi komunikasi dari Lasswell secara eksplisit dan kronologis menjelaskan tentang lima komponen yang terlibat dalam komunikasi. Yakni siapa (pelaku komunikasi pertama yang punya inisiatif sebagai sumber), mengatakan apa (isi informasi yang disampaikan), kepada siapa (pelaku komunikasi lainnya yang dijadikan sasaran penerima), melalui saluran apa (alat/saluran penyampaian informasi), dengan akibat apa (hasil yang terjadi pada diri penerima). Definisi ini menunjukkan bahwa komunikasi adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan.

Definisi komunikasi dari Gode memberi penekanan pada proses "penularan" pemilikan. Yakni dari semula (sebelum komunikasi) hanya dimiliki satu orang, kemudian (setelah komunikasi) menjadi dimiliki dua orang atau lebih. Kata penularan lebih tepat dipergunakan dalam konteks definisi ini dibandingkan dengan distribusi atau pembagian, karena apa yang dimiliki seseorang (sebelum komunikasi) tidak akan menjadi kurang baik

kualitas ataupun kuantitasnya setelah dikomunikasikan kepada orang-orang lainnya.

Bagi Barnlund, komunikasi adalah upaya atau tindakan yang mempunyai tiga tujuan: untuk mengurangi ketidakpastian, sebagai dasar bertindak secara efektif, dan untuk mempertahankan atau memperkuat ego. Menurut Ruesch, komunikasi adalah proses menjalin hubungan, yakni menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan. Sementara itu, definisi komunikasi dari Weaver memberikan penekanan pada upaya atau kegiatan seseorang dalam mempengaruhi pikiran orang lainnya.

Tujuh definisi tersebut di atas menunjukkan bahwa komunikasi mempunyai pengertian yang luas dan beragam. Masing-masing definisi mempunyai penekanan arti dan konteks yang berbeda satu dengan yang lainnya. Untuk keperluan buku ini, menurut penulis, yang dimaksud dengan komunikasi adalah:

”Suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan/atau di antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.”

Definisi di atas memberikan beberapa pengertian pokok sebagai berikut. *Pertama*, komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan. Setiap pelaku komunikasi dengan demikian akan melakukan empat tindakan: membentuk, menyampaikan, menerima dan mengolah pesan. Empat tindakan tersebut lazim terjadi secara berurutan. Membentuk pesan artinya menciptakan suatu ide atau gagasan. Ini terjadi dalam benak kepala seseorang melalui proses kerja sistem syaraf. Pesan yang telah terbentuk ini, kemudian disampaikan kepada orang lain, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Bentuk pesannya bisa berupa pesan-pesan verbal dan atau nonverbal. Di samping membentuk dan mengirim pesan, seseorang akan menerima pesan yang disampaikan orang lain. Pesan yang diterimanya ini, kemudian diolah melalui sistem syaraf dan diinterpretasikan. Setelah diinterpretasikan, pesan tersebut dapat menimbulkan tanggapan atau reaksi dari orang tersebut. Apabila ini terjadi maka si orang tersebut kembali akan membentuk dan menyampaikan pesan baru. Demikianlah keempat tindakan ini akan terus-menerus terjadi secara berulang-ulang. *Kedua*, pesan merupakan produk utama komunikasi. Pesan ini berupa lambang-lambang yang menjelaskan ide/gagasan, sikap, perasaan, praktek atau tindakan. Bentuknya dapat bermacam-macam. Bisa berbentuk kata-kata tertulis, lisan, gambar-gambar, angka-angka, benda,

gerak-gerak atau tingkah laku, dan berbagai bentuk tanda-tanda lainnya. Cara menyampaikan pesan juga dapat dilakukan dengan berbagai macam saluran tergantung dari pilihan para pelaku komunikasi. Dapat secara langsung berhadapan muka, melalui surat biasa, melalui *e-mail*, melalui *fax*, berbicara per telepon, melalui surat kabar, melalui TV, radio, dan lain-lainnya. *Ketiga*, komunikasi juga dapat terjadi dalam diri seseorang, antara dua orang, di antara beberapa orang atau banyak orang. Pengertian banyak di sini menunjukkan bahwa jumlahnya besar dan mungkin tidak dapat dihitung. *Keempat*, komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Artinya komunikasi yang dilakukan sesuai dengan keinginan kepentingan para pelakunya.

Suatu hal yang perlu ditambahkan di sini adalah bahwa komunikasi tidak selalu harus terjadi dalam arah atau sifat yang bervalensi "positif" (misalnya: pengetahuan menjadi bertambah, merasa senang, timbul saling pengertian, timbul sikap mendukung). Komunikasi juga dapat terjadi dalam arah atau sifat yang bervalensi "negatif" dan "netral". Konflik, percekocokan, marah-marah, berkelahi, saling mengancam adalah contoh-contoh peristiwa komunikasi yang bervalensi negatif. Disebut peristiwa komunikasi karena masing-masing pelaku dalam contoh-contoh tersebut terlibat dalam interaksi. Hanya saja aksi dan reaksi yang dilakukan oleh masing-masing pelaku terjadi dalam tujuan yang saling bertentangan. Sementara itu, valensi netral menunjukkan suatu keadaan yang tidak bersifat positif dan juga tidak bersifat negatif. Misalnya, tidak merasa gembira, tetapi juga tidak merasa sedih; tidak mendukung, tetapi juga tidak bersikap menentang.

Dari contoh-contoh definisi yang telah dikemukakan dalam bagian sebelumnya, diperoleh gambaran bahwa komunikasi memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut.

1. Komunikasi adalah Suatu Proses

Komunikasi sebagai suatu proses artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapan atau sekuensi) serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Sebagai suatu proses, komunikasi tidak "statis", tetapi "dinamis" dalam arti akan selalu mengalami perubahan dan berlangsung terus-menerus.

Proses komunikasi melibatkan banyak faktor atau unsur. Faktor-faktor atau unsur-unsur yang dimaksud antara lain dapat mencakup pelaku atau peserta, pesan (meliputi bentuk, isi dan cara penyajiannya), saluran atau alat yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan, waktu, tempat, hasil atau

akibat yang terjadi, serta situasi atau kondisi pada saat berlangsungnya proses komunikasi.

Misalnya, Si A ingin menjelaskan tentang Keluarga Berencana (KB) kepada si B. Upaya si A dalam merealisasikan keinginannya tersebut akan menjadi suatu proses yang melibatkan banyak faktor. Faktor-faktor tersebut, antara lain: Topik apa yang dibicarakan? (Topik KB secara umum, kaitan KB dengan soal kependudukan, masalah kontrasepsi, kaitan KB dengan pandangan agama). Bagaimana menyampaikannya? (Mengobrol secara tatap muka, melalui telepon, melalui surat, dan lain-lain). Kapan waktunya dan berapa lama? (pagi hari dari jam 7 sampai dengan jam 9, sore hari menjelang magrib, dalam kesempatan bertemu, ketika istirahat di kantor). Dimana tempatnya? (Di rumah si A, di kantor, di jalan, dan lain-lain). Bagaimana situasi dan kondisinya? (hanya berdua, ada orang lain, dalam keadaan santai, serius, saling berbeda pendapat, dan lain-lain). Apa hasil atau akibat yang terjadi? (si A dan si B mempunyai persamaan pendapat tentang soal KB yang dibicarakan, Si A dan/atau si B merasa memperoleh pengetahuan baru tentang soal KB, si A dan/atau si B merasa telah mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang bermanfaat, dan lain-lain).

2. Komunikasi adalah Upaya yang Disengaja serta Mempunyai Tujuan

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja serta sesuai dengan tujuan dan keinginan dari pelaku. Pengertian "sadar" di sini menunjukkan bahwa kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang sepenuhnya berada dalam kondisi mental-psikologis yang terkendalikan atau terkontrol, bukan dalam keadaan "mimpi". Disengaja maksudnya bahwa komunikasi dilakukan memang sesuai dengan kemauan dari pelakunya. Sementara tujuan menunjuk pada hasil atau akibat yang ingin dicapai.

Tujuan komunikasi mencakup banyak hal tergantung dari keinginan atau harapan dari masing-masing pelakunya. Misalnya dalam contoh percakapan antara si A dan si B tentang KB, tujuan si A mungkin saja berbeda dengan si B. Si A melalui percakapan tersebut ingin memberitahukan si B tentang KB yang menurutnya penting. Sementara bagi si B, ia mau berbincang-bincang dengan si A mengenai KB bukan karena ia tidak atau kurang mengetahui soal KB tersebut, tetapi mungkin karena ia ingin memelihara hubungan baik dengan si A (misalnya karena sudah lama tidak mengobrol dengan si A).

3. Komunikasi Menuntut Adanya Partisipasi dan Kerja Sama dari Para Pelaku yang Terlibat

Kegiatan komunikasi akan berlangsung baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang dikomunikasikan. Sebagai gambaran, kita kembali ke contoh si A dan si B. Keinginan si A untuk berbincang-bincang dengan si B soal KB tentunya akan terlaksana apabila si B berminat dan bersedia untuk mengobrol tentang KB. Proses percakapan, antara si A dan si B akan lebih hidup apa bila keduanya sama-sama aktif berbagi pengetahuan, pengalaman, pendapat dan sikapnya masing-masing. Lebih lanjut, selama proses percakapan berlangsung juga dituntut kerja sama. Misalnya, pada saat si A berbicara, si B mendengarkan, demikian pula sebaliknya. Situasi komunikasi si A dan si B akan berbeda bila mereka sama-sama bicara pada saat yang sama (tidak bergantian), atau kedua-duanya diam saja tidak mau bicara.

4. Komunikasi Bersifat Simbolis

Komunikasi pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang. Lambang yang paling umum digunakan dalam komunikasi antarmanusia adalah bahasa verbal dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, baik secara lisan ataupun tulisan. Bahasa verbal yang digunakan untuk keperluan membujuk atau meminta tolong, tentunya akan berbeda dengan bahasa verbal yang digunakan untuk tujuan memerintah atau memaksa. Perbedaan tidak hanya menyangkut kata-kata yang digunakan, tetapi juga nada atau intonasinya.

Selain bahasa verbal, juga ada lambang-lambang nonverbal yang digunakan dalam komunikasi seperti "gestura" (gerakan tangan, kaki, raut muka, anggukan kepala, atau gerakan bagian tubuh lainnya), warna, sikap duduk atau berdiri, jarak dan berbagai bentuk lambang lainnya. Penggunaan lambang-lambang nonverbal ini lazimnya dimaksudkan untuk memperkuat arti dari pesan yang disampaikan. Sebagai contoh, apabila kita berusaha membujuk seseorang tentang suatu hal, tentunya gaya dan sikap kita berbeda dengan apabila kita sedang memerintah atau memarahi orang tersebut. Contoh lainnya: Apabila kita berbicara dengan pimpinan atau orang yang kita hormati, tentunya sikap duduk atau berdiri dan/atau jarak antara kita dengan orang tersebut akan berbeda dengan apabila kita berbicara dengan sesama kolega atau teman.

5. Komunikasi Bersifat Transaksional

Komunikasi pada dasarnya menuntut dua tindakan: memberi dan menerima. Dua tindakan tersebut tentunya perlu dilakukan secara seimbang atau proporsional oleh masing-masing pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Apa yang kita terima, nilai besar kecilnya tergantung pada apa yang kita berikan. Misalnya, dalam membeli suatu barang, lazimnya kualitas dan kuantitas suatu barang yang akan kita peroleh tergantung pada jumlah uang yang ada pada kita. Prinsip ini juga berlaku bagi komunikasi. Artinya seberapa besar tujuan yang kita harapkan dari tindakan komunikasi yang dilakukan, tergantung pada seberapa besar pula upaya yang kita lakukan untuk tindakan komunikasi tersebut.

Pengertian "transaksional" juga menunjuk pada suatu kondisi bahwa keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh salah satu pihak, tetapi oleh kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi. Ini berarti bahwa komunikasi akan berhasil apabila kedua belah pihak yang terlibat mempunyai kesepakatan tentang hal-hal yang dikomunikasikan.

6. Komunikasi Menembus Faktor dan Ruang

Komunikasi menembus faktor waktu dan ruang, maksudnya adalah bahwa para peserta atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu dan tempat yang sama. Dengan adanya berbagai produk teknologi komunikasi seperti telepon, faksimili, *video text*, internet. Kedua faktor tersebut (waktu dan tempat) bukan lagi menjadi persoalan dan hambatan dalam berkomunikasi.

Banyak contoh yang dapat dikemukakan. Misalnya, melalui telepon si A yang berada di Jakarta, Indonesia dapat berbincang-bincang dengan si B yang berada di New York, Amerika Serikat. Melalui faksimile, si A juga dapat berinteraksi dengan si B pada waktu yang berbeda. Melalui *video teleconferencing* (konferensi jarak jauh melalui video) si A yang berada di Jakarta, dapat berdiskusi secara serentak dengan si B yang berada di New York, si C yang berada di Tokyo, si D yang berada di Paris, dan si E yang berada di Singapura. Jalannya komunikasi kelima orang tersebut akan nampak dalam situasi berhadapan muka karena masing-masing dapat melihat muka, gerak-gerik dan gaya berbicara dari setiap peserta komunikasi yang terlibat melalui layar kaca (TV). Sementara itu, melalui internet seseorang dapat berinteraksi dengan banyak orang di berbagai penjuru dunia, baik secara serentak ataupun dalam waktu yang berbeda.

B. PERBEDAAN ANTARA KOMUNIKASI DAN PUBLISISTIK

Di Indonesia, perkataan atau istilah "komunikasi" sering kali disamakan atau diberi pengertian yang sama dengan "publisistik". Dua istilah tersebut sebenarnya mempunyai pengertian yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Istilah Publisistik, yang juga berasal dari bahasa latin "*publicare*", mempunyai arti "menjelaskan kepada penduduk". Kegiatan-kegiatan publisistik pada awalnya dimaksudkan sebagai suatu kegiatan individu atau kelompok dalam konteks kepentingan negara. Permulaan dikenalnya ilmu publisistik selalu dikaitkan dengan kegiatan politik atau kegiatan dalam usaha mempengaruhi penduduk atau masyarakat dari suatu negara. Kini, pengertian publisistik mencakup berbagai aspek yang lebih luas, bukan hanya sekadar propaganda. Namun demikian, pengertian publisistik tetap memberikan penekanan pada suatu kegiatan "searah" yang dilakukan seseorang/sekelompok orang/organisasi dengan tujuan mempengaruhi orang-orang lain/kelompok-kelompok lain/organisasi-organisasi lain.

Sementara itu, komunikasi, sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, lebih mengutamakan interaksi. Apabila publisistik lebih menitikberatkan pada kegiatan dan efek politik maka komunikasi lebih menekankan pada kegiatan dan proses sosial. Lebih lanjut, bidang kajian komunikasi mencakup konteks peristiwa-peristiwa komunikasi yang lebih luas. Mulai dari peristiwa yang hanya menyangkut diri seseorang (intrapribadi), antarpribadi, dalam kelompok/organisasi, antarkelompok/organisasi, sampai ke peristiwa-peristiwa komunikasi dalam konteks publik atau masyarakat secara luas, baik dalam skala lokal, nasional, regional ataupun global. Sedangkan, publisistik lebih dititikberatkan pada konteks peristiwa komunikasi antara seseorang/sekelompok orang/suatu organisasi dengan publik atau masyarakat luas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa publisistik adalah salah satu bidang kajian dari komunikasi.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan apa yang dimaksud dengan komunikasi! Berikan tiga contoh definisi!

- 2) Berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan bahwa melalui komunikasi sesuatu yang tadinya hanya dimiliki satu orang, kemudian menjadi milik dua orang atau lebih!
- 3) Sebutkan enam karakteristik dari pengertian komunikasi!
- 4) Jelaskan apa yang dimaksud dengan komunikasi sebagai suatu proses!
- 5) Apakah komunikasi harus selalu dilakukan dalam bentuk/wujud perkataan? Berikan contoh!
- 6) Apakah para pelaku yang terlibat dalam komunikasi harus selalu hadir pada saat yang sama? Berikan contoh!
- 7) Apakah komunikasi selalu membutuhkan tempat yang sama? Berikan contoh!
- 8) Apakah dua orang yang berkomunikasi harus hadir pada saat atau waktu yang sama? Berikan contoh!
- 9) Jelaskan dan berikan contoh bahwa komunikasi adalah suatu proses transaksional!
- 10) Jelaskan perbedaan antara publisistik dan komunikasi!

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk dapat menjawab secara tepat pertanyaan-pertanyaan dalam latihan di atas, pelajari dengan cermat materi dalam Kegiatan Belajar 2. Apabila Anda masih belum paham, diskusikan dengan teman atau tutor Anda.



RANGKUMAN

Komunikasi adalah "suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi dalam diri seseorang dan/atau di antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu." Komunikasi mempunyai enam (6) karakteristik pokok, yaitu: (1) komunikasi adalah suatu proses, (2) komunikasi adalah upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan, (3) komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat, (4) komunikasi bersifat simbolis, (5) komunikasi bersifat transaksional, dan (6) komunikasi menembus faktor waktu dan ruang.

Pengertian komunikasi berbeda dengan pengertian publisistik karena komunikasi mencakup berbagai konteks peristiwa yang lebih luas dibandingkan dengan publisistik. Publisistik adalah salah satu bidang kajian komunikasi.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Komunikasi berasal dari *communicatus* dalam bahasa Latin yang artinya
 - A. memberi
 - B. menerima
 - C. berbagi
 - D. mengirim

- 2) Yang disampaikan dalam komunikasi adalah
 - A. benda
 - B. gagasan
 - C. pesan
 - D. jasa

- 3) Komunikasi dapat terjadi dalam arah dan sifat yang bernada/ bervalensi
 - A. positif saja
 - B. negatif saja
 - C. netral
 - D. positif, negatif, dan netral

- 4) Konflik, marah-marah, percekocan, saling mengancam, adalah contoh-contoh peristiwa komunikasi yang bernada/bervalensi
 - A. positif
 - B. negatif
 - C. netral
 - D. dinamis

- 5) Komunikasi adalah suatu proses yang bersifat
 - A. statis
 - B. dinamis
 - C. monoton
 - D. pasif

- 6) Proses komunikasi melibatkan
 - A. satu unsur
 - B. dua unsur

- C. tiga unsur
D. banyak unsur
- 7) Pesan komunikasi dapat disampaikan secara
A. verbal
B. nonverbal
C. verbal dan nonverbal
D. memberi dan menerima
- 8) Komunikasi adalah suatu proses yang menuntut tindakan
A. memberi
B. menerima
C. memberi dan menerima
D. langsung dan tidak langsung
- 9) *Gestura*, seperti gerakan tangan, kaki, raut muka, atau gerakan dari bagian-bagian tubuh lainnya adalah lambang komunikasi
A. verbal
B. nonverbal
C. langsung
D. tidak langsung

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3

Sejarah Komunikasi Manusia

Sebagaimana telah diuraikan pada kegiatan belajar sebelumnya, komunikasi adalah prasyarat kehidupan manusia. Dengan demikian, sejarahnya sama dengan sejarah peradaban manusia, yakni dimulai sejak Tuhan menciptakan Adam dan Hawa di muka bumi ini. Namun demikian, hingga kini tidak ada dokumentasi yang menjelaskan bagaimana bentuk dan corak komunikasi yang terjadi pada saat itu atau beberapa generasi setelah Adam dan hawa, baik dalam bentuk bahasa ataupun lambang-lambang dan tanda-tanda komunikasi lainnya.

Everret M. Rogers (1986) dalam bukunya *Communication Technology: The New Media in Society*, antara lain menyebutkan bahwa sejarah komunikasi diperkirakan dimulai sejak sekitar 53.000 tahun sebelum Masehi (SM). Pada zaman ini yang disebut sebagai zaman *Cro-Magnon*, diperkirakan bahasa sebagai alat berkomunikasi sudah dikenal. Tiga belas ribu tahun kemudian, atau sekitar tahun 22.000 SM, para ahli pra-sejarah menemukan lukisan-lukisan dalam gua yang diperkirakan merupakan karya komunikasi manusia pada zaman tersebut.

Sejarah perkembangan komunikasi yang lebih jelas diperkirakan dapat ditelusuri sejak sekitar 4.000 tahun Sebelum Masehi. Sejak zaman itu hingga sekarang, menurut Rogers, sejarah perkembangan komunikasi dapat dibagi dalam empat (4) era perubahan: era komunikasi tulisan, era komunikasi cetakan, era telekomunikasi, dan era komunikasi interaktif.

Era komunikasi tulisan diperkirakan dimulai ketika bangsa Sumeria mulai mengenal kemampuan menulis dalam lembaran tanah liat sekitar 4.000 tahun Sebelum Masehi. Era komunikasi cetakan dimulai sejak penemuan mesin cetak *hand press* oleh Gutenberg pada tahun 1456. Era telekomunikasi diawali dengan ditemukannya alat telegrap oleh Samuel Morse pada tahun 1844. Era keempat, era komunikasi interaktif, mulai terjadi pada pertengahan abad ke-19. Pada saat itu, tepatnya tahun 1946, ditemukan *Mainframe Computer* ENIAC dengan 18.000 *vacuum tubes* oleh para ahli dari Universitas Pennsylvania, Amerika Serikat. Gambaran kronologis mengenai perkembangan dari keempat era tersebut disertai dengan bentuk-bentuk penemuan komunikasi yang menandai masing-masing era adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Kronologi Sejarah Perkembangan Komunikasi

35.000 SM	Zaman Cro-Magon: Bahasa diperkirakan telah dikenal pada zaman ini.
22.000 SM	Ahli pra-sejarah menemukan lukisan-lukisan dalam gua.
I. Era komunikasi tulisan:	
4.000 SM	Bangsa Sumeria menulis dalam lembaran tanah liat.
Th. 1041	Pi Sheng, di Cina menemukan sejenis alat cetak buku yang sederhana.
Th. 1241	Tulisan dalam lembaran tanah liat diganti oleh tulisan dalam lembaran metal di Korea.
II. Era komunikasi cetakan:	
Th. 1456	Gutenberg menemukan alat mesin cetak (metal) <i>hand-press</i> .
Th. 1833	Penerbitan surat kabar <i>penny press</i> yang pertama, <i>The New York Sun</i> .
Th. 1839	Daguerre menemukan metode fotografi yang praktis untuk surat kabar.
III. Era telekomunikasi:	
Th. 1844	Samuel Morse mengirimkan pesan melalui alat telegraf yang pertama.
Th. 1876	Alexander Graham Bell mengirimkan pesan melalui pesawat telepon yang pertama. Th. 1894 Penemu film bioskop.
Th. 1895	Guglielmo Marconi mengirimkan pesan melalui radio. Th. 1912 Lee de Forest menemukan <i>vacuum tube</i> .
Th. 1920	Siaran radio pertama oleh KDKA di Osburgh, Amerika Serikat. Th. 1933 RCA di Amerika Serikat mendemonstrasikan TV. Th. 1941 Siaran TV komersial pertama.
IV Era komunikasi interaktif:	
Th. 1946	Penemuan Mainframe Computer, ENIAC dengan 18.000 <i>vacuum tubes</i> oleh Universitas Pennsylvania, Amerika Serikat.
Th. 1947	William Shockley, Jhon Bardeen dan Walter Brattain menemukan pesawat radio transistor.
Th. 1956	Penemuan <i>video-tape</i> oleh perusahaan Ampex, Redwood City, California, Amerika Serikat.
Th. 1957	Rusia meluncurkan satelit angkasa luar pertama, SPUTNIK.
Th. 1969	Pesawat luar angkasa NASA berpenumpang manusia mendarat di bulan, dikendalikan oleh <i>minicomputer</i> yang besarnya lebih kecil dari ENIAC.
Th. 1971	Penemuan <i>microprocessor</i> , sebuah unit pengendali komputer (CPU) dengan <i>semi conductor chip</i> oleh Ted Hoff.
Th. 1975	Pemasaran <i>microcomputer</i> pertama, Altair 8800.
Th. 1975	HBO (<i>Home Box Office</i>) mulai menyiarkan siaran TV kabel melalui satelit.
Th. 1976	Sistem <i>teletext</i> pertama diperkenalkan oleh BBC dan IN di Inggris.
Th. 1977	Qube, sistem TV kabel interaktif pertama diperkenalkan di Columbus, Ohio, Amerika Serikat.
Th. 1979	Sistem <i>videotext</i> pertama diperkenalkan oleh <i>British Post Office</i> , Inggris.

Sumber: Everett M. Rogers (1986): *Communication Technology: The New Media in Society*, halaman 25-26.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sejak kapan manusia diperkirakan sudah mengenal bahasa sebagai alat berkomunikasi?
- 2) Kapan alat cetak pertama yang sederhana ditemukan? Siapa penemunya?
- 3) Kapan alat mesin cetak hand press ditemukan? Oleh siapa?
- 4) Apa alat telekomunikasi yang pertama kali ditemukan? Kapan dan siapa penemunya?
- 5) Kapan telepon ditemukan? Siapa penemunya?
- 6) Kapan radio ditemukan? Siapa penemunya?
- 7) Kapan siaran TV komersial mulai ditayangkan?
- 8) Sebutkan beberapa jenis alat komunikasi yang dapat disebut sebagai alat komunikasi interaktif!

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk dapat menjawab secara tepat pertanyaan-pertanyaan dalam latihan di atas, pelajari dengan cermat materi dalam Kegiatan Belajar 3. Apabila Anda masih belum paham, diskusikan dengan teman atau tutor Anda.



RANGKUMAN

Sejarah perkembangan komunikasi manusia dapat ditelusuri sejak sekitar 4.000 tahun Sebelum Masehi. Sejak zaman itu hingga sekarang, sejarah perkembangan komunikasi manusia dapat dibagi dalam empat (4) era perubahan: era komunikasi tulisan, era komunikasi cetakan, era komunikasi telekomunikasi dan era komunikasi interaktif.

Era komunikasi tulisan terjadi sejak bangsa Sumeria mulai mengenal kemampuan menulis dalam lembaran tanah liat sekitar 4.000 tahun Sebelum Masehi. Era komunikasi cetakan diawali dengan ditemukannya mesin cetak *hand-press* oleh Gutenberg pada tahun 1456. Era telekomunikasi dimulai sejak penemuan alat telegraf oleh Samuel Morse pada tahun 1844. Era komunikasi interaktif, mulai terjadi pada tahun 1946, dengan ditemukannya *Mainframe Computer* ENIAC dengan

18.000 *vacuum tubes* oleh para ahli dari Universitas Pennsylvania, Amerika Serikat.



TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Zaman Cro-Magnon terjadi pada
 - A. 35.000 tahun SM
 - B. 22.000 tahun SM
 - C. 20.000 tahun SM
 - D. 10.000 tahun SM

- 2) Bangsa Sumeria mulai mengenal tulisan pada tahun
 - A. 22.000 tahun SM
 - B. 10.000 tahun SM
 - C. 4.000 tahun SM
 - D. 1041

- 3) Alat cetak buku pertama yang sederhana ditemukan oleh
 - A. Gutenberg
 - B. Pi Sheng
 - C. Daguerre
 - D. Alexander Graham Bell

- 4) Alat mesin cetak (metal) *hand press* ditemukan oleh
 - A. Gutenberg
 - B. Pi Sheng
 - C. Samuel Morse
 - D. Daguerre

- 5) Metode fotografi untuk surat kabar ditemukan pada tahun
 - A. 1041
 - B. 1241
 - C. 1839
 - D. 1844

- 6) Samuel Morse menemukan alat telegrap pada tahun
 - A. 1839
 - B. 1844
 - C. 1876
 - D. 1894

- 7) Telepon ditemukan oleh
- A. Alexander Graham Bell
 - B. Gutenberg
 - C. Samuel Morse
 - D. Daguerre
- 8) Guglielmo Marconi adalah penemu
- A. alat cetak
 - B. telepon
 - C. radio
 - D. komputer
- 9) SPUTNIK, satelit angkasa luar yang pertama, diluncurkan pada tahun
- A. 1957
 - B. 1969
 - C. 1971
 - D. 1975
- 10) *Videotape* ditemukan pada tahun
- A. 1946
 - B. 1956
 - C. 1957
 - D. 1969

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 4. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 4

Sejarah Perkembangan Ilmu Komunikasi

Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya, komunikasi adalah salah satu disiplin ilmu yang termasuk dalam kelompok ilmu-ilmu pengetahuan sosial. Secara umum, sejarah perkembangan ilmu komunikasi dapat dibagi menjadi (4) periode. Periode *pertama*, periode "tradisi retorika" yang dimulai sejak zaman Yunani kuno. *Kedua*, periode antara tahun 1900 sampai Perang Dunia II yang dapat disebut sebagai periode pertumbuhan ilmu komunikasi. *Ketiga*, periode konsolidasi. *Keempat*, adalah periode teknologi komunikasi yang dimulai dari tahun 1960-an sampai sekarang. Tiap periode memberikan karakteristik tersendiri terhadap penekanan bidang studi dan konteks peristiwa komunikasi yang diamati. Berikut adalah uraian singkat mengenai kondisi dan perkembangan ilmu komunikasi untuk setiap periode.

A. PERIODE TRADISI RETORIKA

Perkembangan lahirnya ilmu komunikasi dapat ditelusuri sejak peradaban Yunani Kuno beberapa ratus tahun Sebelum Masehi. Sebutan "komunikasi" dalam konteks arti yang berlaku sekarang ini memang belum dikenal saat itu. Istilah yang berlaku pada zaman tersebut adalah "retorika".

Para ahli berpendapat bahwa studi retorika sebenarnya telah ada sebelum zaman Yunani (Golden, 1978; Fross, 1985; Forsdale, 1981). Disebutkan bahwa pada zaman kebudayaan Mesir Kuno telah ada tokoh-tokoh retorika seperti Kagemni dan PtahHotep. Namun demikian, tradisi retorika sebagai upaya pengkajian yang sistematis dan terorganisasi baru dilakukan di Zaman Yunani Kuno dengan perintisnya Aristotle (Golden, 1987).

Pengertian "retorika" menurut Aristotle, menunjukkan kepada segala upaya yang bertujuan untuk persuasi. Lebih lanjut, Aristotle menyatakan bahwa retorika mencakup tiga unsur, yakni:

- a. *ethos* (kredibilitas sumber),
- b. *pathos* (hal yang menyangkut emosi/perasaan), dan
- c. *logos* (hal yang menyangkut fakta).

Dengan demikian upaya persuasi, menurut Aristotle, menuntut tiga (3) faktor, yakni kredibilitas dari pelaku komunikasi yang melakukan kegiatan persuasi, kemampuan untuk merangsang emosi/perasaan dari pihak yang menjadi sasaran, serta kemampuan untuk mengungkapkan fakta-fakta yang mendukung (logika).

Pokok-pokok pikiran Aristotle ini kemudian dikembangkan lagi oleh Cicero dan Quintilian. Mereka menyusun aturan retorika yang meliputi lima (5) unsur:

1. *invento* (urutan argumentasi),
2. *dispositio* (pengaturan ide),
3. *eloquio* (gaya bahasa),
4. *memoria* (ingatan), serta
5. *pronunciatio* (cara penyampaian pesan).

Lima unsur ini menurut Quintilian dan Cicero merupakan faktor-faktor penentu keberhasilan usaha persuasi yang dilakukan seseorang. Tokoh-tokoh retorika lainnya yang dikenal pada zaman itu adalah Coraz, Socrates, dan Plato.

Dalam abad pertengahan, studi retorika ini secara institusional semakin mapan, khususnya di negara-negara Inggris, Perancis, dan Jerman. Tokoh-tokoh yang terkemuka pada masa ini, antara lain Thomas Wilson, Francis Bacon, Rene Descartes, Jhon Locke, Giambattista Vico, dan David Hume.

Dalam akhir abad ke-18, prinsip-prinsip retorika yang dikemukakan oleh Aristotle, Cicero dan Quantilian ini, kemudian menjadi dasar bagi bidang kajian *speech communication* (komunikasi ujaran) dan *rhetoric*. Retorika tidak lagi diartikan secara sempit sebagai upaya persuasi. Pengertian retorika sekarang ini menunjukkan pada "kemampuan manusia menggunakan lambang-lambang untuk berkomunikasi satu sama lainnya." (Foss et.al., 1985: 15). Tokoh-tokoh retorika yang terkenal pada saat ini antara lain: LA Richards, Richard M. Weaver, Stephen Toulmin, Kenneth Burke, Marshall McLuhan, Michel Foucault, Jurgen Habermas, Ernesto Grassi, dan Chaim Perelman.

B. PERIODE PERTUMBUHAN: 1900 - PERANG DUNIA II

Pertumbuhan komunikasi sebagai salah satu disiplin ilmu sosial barangkali dapat dikatakan dimulai pada awal abad ke-19. Sedikitnya ada

tiga perkembangan penting yang terjadi pada masa ini. *Pertama*, adalah penemuan teknologi komunikasi seperti telepon, telegraf, radio, TV. *Kedua*, proses industrialisasi dan modernisasi yang terjadi di negara-negara Eropa Barat dan Amerika. *Ketiga*, pecahnya perang dunia I dan II.

Semua perubahan ini memberi bentuk dan arah pada bidang kajian ilmu komunikasi yang terjadi di masa ini. Secara umum, bidang-bidang studi komunikasi yang berkembang pada periode ini meliputi hubungan komunikasi dengan institusi dan masalah-masalah politis kenegaraan, Peranan komunikasi dalam kehidupan sosial, analisis psikologi sosial komunikasi, komunikasi dan pendidikan, propaganda, dan penelitian komunikasi komersial.

Pada masa itu, bidang kajian komunikasi dan bidang kehidupan sosial mulai berkembang sejalan dengan proses modernisasi yang terjadi. Diasumsikan bahwa komunikasi mempunyai peran dan kontribusi yang nyata terhadap perubahan sosial. Penelitian-penelitian empiris dan kuantitatif mulai banyak dilakukan dalam mengamati proses dan pengaruh komunikasi. Di bidang pengkajian komunikasi dan pendidikan misalnya, aspek-aspek yang diteliti mencakup penggunaan teknologi baru dalam pendidikan formal, keterampilan komunikasi, strategi komunikasi, serta *reading and listening*. Sementara di bidang penelitian komunikasi komersial, dampak iklan terhadap khalayak serta aspek-aspek lainnya yang menyangkut industri media mulai berkembang sejalan dengan tumbuhnya industri periklanan dan penyiaran (*broadcasting*).

Pikiran-pikiran baru tentang komunikasi yang terjadi pada masa ini, langsung ataupun tidak langsung dipengaruhi juga oleh gagasan-gagasan para ahli ilmu sosial Eropa. Pada masa itu (menjelang akhir abad ke 18) universitas-universitas di Eropa, terutama Jerman dan Perancis merupakan pusat intelektual terkemuka di dunia. Pokok-pokok pikiran dari Marx Weber, August Comte, Emile Durkheim, dan Sir Herbert Spencer dipandang punya pengaruh terhadap pengembangan teori-teori komunikasi yang terjadi pada periode ini. Tokoh-tokoh ilmuwan Eropa lainnya yang dianggap punya andil besar adalah Gabriel Tarde dan Georg Simmel.

C. PERIODE KONSOLIDASI: PERANG DUNIA II - 1960-AN

Periode setelah Perang Dunia II sampai tahun 1960-an disebut sebagai periode konsolidasi (Delia, dalam Berger dan Chaffee, 1987). Karena pada

masa ini konsolidasi pendekatan ilmu komunikasi sebagai suatu ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner (mencakup berbagai ilmu) mulai terjadi. Kristalisasi ilmu komunikasi ditandai oleh tiga (3) hal, yaitu:

Pertama, adanya adopsi perbendaharaan istilah-istilah yang dipakai secara seragam. *Kedua*, munculnya buku-buku yang membahas tentang pengertian dan proses komunikasi. *Ketiga*, adanya konsep-konsep baku tentang dasar-dasar proses komunikasi. Pendekatan komunikasi telah menjadi suatu pendekatan yang lintas disiplin dalam arti mencakup berbagai disiplin ilmu lainnya karena disadari bahwa komunikasi merupakan suatu proses sosial yang kompleks.

Sedikitnya ada tujuh tokoh yang punya andil besar dalam periode ini. Mereka adalah Claude E. Shannon, Norbert Wiener, Harold Lasswell (ahli ilmu politik), Paul F. Lazarsfeld, dan Wilbur Schramm. Harold D. Lasswell (ahli ilmu politik), Paul F. Lazarsfeld (ahli sosiologi), Kurt Lewin dan Carl I. Hovland (keduanya ahli psikologi sosial), disebut oleh Wilbur Schramm sebagai *the founding fathers* (para pendiri dan perintis) ilmu komunikasi. Disebut demikian karena pokok-pokok pikiran mereka dipandang sebagai landasan bagi pengembangan teori-teori komunikasi. Wilbur Schramm sendiri dipandang sebagai *institutionalizer*, yakni yang merintis upaya pelembagaan pendidikan komunikasi sebagai bidang kajian akademis. Karena jasanya pengembangan bidang kajian komunikasi menjadi suatu disiplin ilmu sosial yang mapan dan melembaga menjadi terealisasi. *Institute of Communication Research* yang didirikan Schramm di Illinois pada tahun 1947, merupakan lembaga pendidikan tinggi ilmu komunikasi yang pertama di Amerika Serikat. Sementara itu, dua tokoh lainnya, yakni Claude E. Shannon dan Norbert Wiener disebut sebagai "insinyur-insinyur komunikasi".

Istilah *Mass Communication* (Komunikasi Massa) dan *Communication Research* (Penelitian Komunikasi) mulai banyak dipergunakan. Cakupan bidang studi komunikasi mulai diperjelas dan dibagi dalam beberapa bidang tataran, yaitu komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok dan organisasi, komunikasi *macro-sosial* serta komunikasi massa. Lebih lanjut, sejalan dengan kegiatan pembangunan yang terjadi di seluruh negara, termasuk negara-negara berkembang studi-studi khusus tentang peranan dan kontribusi komunikasi dalam proses perubahan sosial, difusi inovasi, juga mulai banyak dilakukan.

D. PERIODE TEKNOLOGI KOMUNIKASI: 1960-AN - SEKARANG

Sejak tahun 1960-an perkembangan ilmu komunikasi semakin kompleks dan mengarah pada spesialisasi. Menurut Rogers (1986) perkembangan studi komunikasi sebagai suatu disiplin telah mulai memasuki periode *take off* (tinggal landas) sejak tahun 1950. Secara institusional, kepesatan perkembangan ilmu komunikasi pada masa sekarang ini tercermin dalam beberapa indikator, yaitu: (1) jumlah universitas yang menyelenggarakan program pendidikan komunikasi semakin banyak dan tidak hanya terbatas di negara-negara maju seperti AS, tetapi juga negara-negara berkembang di Asia, Amerika Latin dan Afrika, (2) asosiasi-asosiasi profesional di bidang ilmu komunikasi juga semakin banyak tidak saja dalam jumlah, tetapi juga cakupan keanggotaannya yang regional dan internasional, (3) semakin banyaknya pusat-pusat penelitian dan pengembangan komunikasi. Dalam bidang keilmuan, kemajuan disiplin ilmu komunikasi ini juga tercermin dengan: (1) semakin banyak literatur komunikasi seperti buku-buku/jurnal-jurnal, hasil-hasil penelitian ilmiah ataupun terapan, monografis, dan bentuk-bentuk penerbitan lainnya, (2) semakin beragamnya bidang-bidang studi spesialisasi komunikasi, (3) semakin banyaknya teori-teori dan model-model komunikasi yang dihasilkan para ahli. Sebagai gambaran, hingga saat ini terdapat 126 definisi, sekitar 50 teori dan 28 model komunikasi (Dance, 1982; Littlejohn, 1989; MCQuail & Windahi, 1981; Forsdale, 1981).

Periode masa sekarang juga disebut sebagai periode teknologi komunikasi dan informasi yang ditandai oleh beberapa faktor, yaitu: (1) kemajuan teknologi komunikasi dan informasi seperti komputer, VCR, TV Cable, Parabola, video home computers, satelit komunikasi, teleprinter, videotext, laser vision, dan alat-alat komunikasi jarak jauh lainnya, (2) tumbuhnya industri media yang tidak hanya bersifat nasional, tetapi juga regional dan global, (3) ketergantungan terhadap situasi ekonomi dan politik global/internasional, khususnya dalam konteks *center periphery* (pusat dan sekelilingnya/pinggirannya), (4) semakin gencarnya kegiatan pembangunan ekonomi di seluruh negara, serta (5) semakin meluasnya proses demokrasi (liberalisasi) ekonomi dan politik. Sebagai akibatnya, studi-studi komunikasi yang banyak dilakukan (khususnya di negara-negara maju seperti AS) cenderung difokuskan pada proses dan dampak sosial penggunaan teknologi media komunikasi, arus penyebaran dan pemusatan informasi regional dan global (misalnya *transborder data flow*), aspek-aspek politik dan ekonomi

informasi, kompetisi antarmedia, dampak sosial dari teknologi interaktif seperti komputer, komunikasi manusia, mesin, dampak telekomunikasi terhadap hubungan antarbudaya, serta aspek-aspek yang menyangkut manajemen informasi. Pendekatan disiplin ekonomi mulai diterapkan karena disadari bahwa informasi di masa sekarang ini merupakan komoditi yang mempunyai nilai tambah.

E. SEKILAS SEJARAH PERKEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI ILMU KOMUNIKASI DI INDONESIA

Dibandingkan dengan jurusan-jurusan lainnya di lingkungan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, jurusan komunikasi sebenarnya merupakan jurusan yang tergolong "tertua". Sebutan jurusan ilmu komunikasi baru dikenal pada sekitar tahun 1970-an. Sementara sebelumnya populer dengan sebutan Jurusan Publisistik atau Jurnalistik.

Menurut laporan "perkembangan Ilmu Komunikasi di Indonesia" yang dibuat oleh Tim ISKI Semarang, ilmu komunikasi telah diajarkan pada Akademi Ilmu Politik di Yogyakarta pada tahun 1946. Tahun 1950, akademi tersebut kemudian menjadi bagian sosial politik dari Fakultas Hukum Universitas Gajah Mada, di mana penerangan menjadi salah satu jurusan yang ada di dalamnya. Perguruan tinggi berikutnya yang menyelenggarakan pendidikan komunikasi adalah Perguruan Tinggi Djurnalistik di Jakarta yang didirikan pada tanggal 5 September 1963. Kini perguruan tinggi ini namanya telah berubah menjadi Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang memiliki Fakultas Komunikasi.

Di Universitas Indonesia, pendidikan komunikasi telah dimulai sejak tahun 1959 dengan dibukanya jurusan Publisistik pada Fakultas Hukum dan Ilmu Pengetahuan Kemasyarakatan. Dibukanya jurusan Publisistik ini sekaligus merupakan awal dari munculnya fakultas baru di lingkungan Universitas Indonesia, yakni Fakultas Ilmu Pengetahuan Kemasyarakatan (FIPK). Empat tahun kemudian sebutan Fakultas IPK diganti menjadi Ilmu-ilmu Sosial (FIS-UI), dan sejak tahun 1983 nama FISUI ini diubah lagi menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Sejalan dengan perubahan nama fakultas, sebutan jurusan Publisistik pun ikut berganti menjadi Departemen Komunikasi Massa (1972), dan kemudian menjadi Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP-UI Pada tahun 1983.

Di Bandung, Jawa Barat, Pendidikan komunikasi dimulai pada tahun 1960 dengan didirikan Fakultas Djurnalistik dan Publisistik yang berbeda di bawah naungan Yayasan Pembina Universitas Padjadjaran. Fakultas ini kemudian menjadi Institut Publisistik, dan tanggal 3 November 1965, diubah statusnya menjadi Fakultas Publisistik Universitas Padjadjaran. Kini namanya telah berubah menjadi Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM-UNPAD). Pada tahun-tahun berikutnya perguruan tinggi baik negeri ataupun swasta yang menyelenggarakan pendidikan komunikasi semakin banyak jumlahnya. Menurut data yang ada hingga kini terdapat sekitar 70 perguruan tinggi/sekolah tinggi/akademi (negeri dan swasta) yang menyelenggarakan pendidikan komunikasi.

Pada awalnya kurikulum program pendidikan tinggi komunikasi di Indonesia hanya dititikberatkan pada bidang studi jurnalistik dan penerangan. Tujuan kurikulum umumnya diarahkan pada upaya pemberian pengetahuan dan keahlian bagi kalangan yang berkecimpung atau berminat untuk bekerja dalam bidang pers, khususnya surat kabar, majalah dan radio, serta bidang penerangan.

Pada masa sekarang ini, pendidikan tinggi komunikasi pada universitas-universitas/sekolah tinggi di Indonesia tidak lagi terbatas pada bidang kewartawanan/ jurnalistik dan penerangan. Bidang-bidang spesialisasi studi lainnya seperti komunikasi pembangunan, kehumasan, periklanan, *broadcasting* (siaran radio dan TV), perfilman, informatika dan teknologi komunikasi telah pula diselenggarakan. Menurut peraturan pendidikan yang baru, jurusan perpustakaan yang sebelumnya umumnya masuk dalam Fakultas Sastra, sekarang ini dimasukkan sebagai salah satu bidang studi komunikasi. Jenjang pendidikan yang diselenggarakan pun semakin meningkat. Beberapa universitas negeri seperti UI, UGM, UNPAD telah mampu menyelenggarakan pendidikan tinggi komunikasi sampai jenjang S-2 (program magister). Di UI program pendidikan tinggi komunikasi, bahkan sudah diselenggarakan sampai jenjang tertinggi, yakni S-3 (program doktoral). Sementara di perguruan-perguruan tinggi swasta umumnya hanya diselenggarakan pada tingkat akademi/ program diploma atau sampai S-1.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sejarah perkembangan ilmu komunikasi dapat dibagi dalam empat (4) periode. Sebutkan!
- 2) Apakah retorika berbeda dengan komunikasi? Jelaskan!
- 3) Sebutkan beberapa tokoh retorika pada zaman Yunani Kuno! Dan apa pokok-pokok pikirannya?
- 4) Kapan ilmu komunikasi mulai *take off* (tinggal landas)? Jelaskan mengapa!
- 5) Sebutkan tokoh-tokoh ilmuwan yang disebut sebagai *the founding fathers* ilmu komunikasi!
- 6) Mengapa Wilbur Schramm diberi julukan sebagai institutionalizer (yang melembagakan) ilmu komunikasi?
- 7) Sebutkan dua orang tokoh ilmuwan yang disebut sebagai "insinyur komunikasi"!
- 8) Kapan periode konsolidasi ilmu komunikasi terjadi? Mengapa disebut periode konsolidasi?
- 9) Kapan pendidikan komunikasi di Indonesia mulai diselenggarakan?
- 10) Sebutkan beberapa bidang spesialisasi pendidikan komunikasi yang dapat dipelajari pada masa sekarang ini!

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam latihan di atas, bacalah dengan saksama materi Kegiatan Belajar 4. Apabila Anda mengalami kesulitan, diskusikan dengan teman-teman dan/atau tutor Anda.



RANGKUMAN

Sejarah perkembangan ilmu komunikasi dapat ditelusuri sejak zaman Yunani Kuno, beberapa ratus tahun Sebelum Masehi. Sejak itu perkembangan ilmu komunikasi dapat dibagi dalam empat (4) periode. *Pertama*, adalah periode tradisi retorika. *Kedua*, periode pertumbuhan yang terjadi dari tahun 1900 hingga Perang Dunia II. *Ketiga*, periode konsolidasi, yakni sejak usai perang Dunia II hingga tahun 1960-an. *Keempat*, adalah periode teknologi komunikasi yang terjadi sejak tahun 1960-an hingga sekarang.

Di Indonesia, pendidikan ilmu komunikasi baru mulai pada tahun 1949. Hingga tahun 1970-an bidang kajian komunikasi yang dipelajari umumnya dititikberatkan pada bidang jurnalistik dan penerangan. Pada masa sekarang ini, jumlah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan ilmu komunikasi semakin banyak, dan bidang kajiannya semakin luas, tidak hanya terbatas pada bidang jurnalistik dan penerangan.



TES FORMATIF 4

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Sejarah perkembangan ilmu komunikasi dapat ditelusuri sejak zaman
 - A. Yunani Kuno
 - B. Mesir Kuno
 - C. Sumeria
 - D. Cina Kuno

- 2) Kagemni dan Ptah-Hotep adalah tokoh retorika pada zaman
 - A. Yunani Kuno
 - B. Mesir Kuno
 - C. Sumeria
 - D. Persia

- 3) Konsep mengenai *ethos*, *pathos*, dan *logos* adalah pokok-pokok pikiran retorika dari
 - A. Plato
 - B. Aristotle
 - C. Quintilian
 - D. Cicero

- 4) Periode pertumbuhan ilmu komunikasi terjadi pada
 - A. 1800-1900
 - B. 1900 sampai Perang Dunia II
 - C. Perang Dunia II sampai 1960-an
 - D. 1960-an hingga sekarang

- 5) Empat (4) orang ahli yang disebut sebagai *the founding fathers* (perintis atau pendiri) ilmu komunikasi adalah
 - A. Claude E. Shannon, Norbert Wiener, Harold Laswell, dan Kurt Lewin
 - B. Norbert Wiener, Harold Laswell, Kurt Lewin dan Paul F. Lazarsfeld
 - C. Claude E. Shannon, Harold Laswell, Kurt Lewin dan Paul F. Lazarsfeld
 - D. Harold Laswell, Kurt Lewin, Paul F. Lazarsfeld dan Carl I. Hovland

- 6) Dua orang ahli yang disebut sebagai "Insinyur Komunikasi" adalah
 - A. Kurt Lewin dan Wilbur Schramm
 - B. Kurt Lewin dan Claude E. Shannon
 - C. Claude E. Shannon dan Norbert Wiener
 - D. Norbert Wiener dan Wilbur Schramm

- 7) Tokoh yang melembagakan (*institutionalizer*) ilmu komunikasi adalah
 - A. Wilbur Schramm
 - B. Claude E. Shannon
 - C. Norbert Wiener
 - D. Harold Laswell

- 8) Perkembangan ilmu komunikasi memasuki periode/*take off* (tinggal landas sejak tahun
 - A. 1950
 - B. 1960
 - C. 1970
 - D. 1980

- 9) Pendidikan ilmu komunikasi pada jenjang perguruan tinggi di Indonesia dimulai sejak tahun
 - A. 1945
 - B. 1949
 - C. 1955
 - D. 1959

- 10) Sebutan Jurusan Komunikasi mulai diterapkan pada tahun
- A. 1950-an
 - B. 1960-an
 - C. 1970-an
 - D. 1980-an

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 4 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 4.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 4, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) A komunikasi merupakan prasyarat kehidupan manusia.
- 2) C pengertian tindakan komunikasi mencakup aksi dan reaksi.
- 3) D perasaan dan pikiran dapat merupakan dasar pendorong perbuatan.
- 4) D tindakan komunikasi antara A dan B dilakukan secara verbal (melalui kata-kata) dan langsung.
- 5) A menganggukkan kepala termasuk isyarat nonverbal.
- 6) D tindakan komunikasinya dilakukan secara verbal (menggunakan kata-kata), tetapi tidak langsung yakni melalui TV sebagai medium.
- 7) C melalui komunikasi seseorang tidak saja dapat mengetahui peristiwa yang terjadi di tempat yang dekat, tetapi juga yang berada di tempat-tempat yang jauh, misalnya melalui TV.
- 8) C melalui komunikasi seseorang tidak saja dapat mengetahui diri orang lain, tetapi juga mengetahui pandangan dan pendapat orang-orang lain tentang dirinya.
- 9) D hasil komunikasi dapat menyangkut pengetahuan sikap dan juga perbuatan.
- 10) D komunikasi dapat dilakukan untuk memenuhi kepentingan perorangan, kelompok atau organisasi, dan kepentingan masyarakat luas.

Tes Formatif 2

- 1) C *communicatus*, dalam bahasa latin artinya berbagi.
- 2) C yang disampaikan dalam komunikasi adalah pesan.
- 3) D komunikasi dapat terjadi tidak saja dalam arah dan sifat yang bernada positif, tetapi juga yang bernada negatif atau netral.
- 4) B konflik, marah-marah, percekocokan, saling mengancam, adalah termasuk contoh-contoh peristiwa yang bernada negatif.
- 5) B komunikasi dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu sesuai keinginan pelakunya.
- 6) D unsur-unsur komunikasi sedikitnya terdiri atas sumber, pesan, saluran dan penerima.

- 7) C pesan komunikasi dapat dilakukan secara verbal (kata-kata), dan nonverbal misalnya gerakan tangan, kepala.
- 8) C komunikasi akan berjalan secara dinamis dan dua arah, apabila masing-masing pelaku terlibat dalam tindakan memberi dan menerima pesan.
- 9) B *gestura* merupakan lambang komunikasi nonverbal.

Tes Formatif 3

- 1) A menurut ahli sejarah, Zaman Cro-Magnon terjadi pada 35.000 tahun Sebelum Masehi.
- 2) C sekitar 4.000 tahun SM, bangsa Sumeria sudah mengenal tulisan.
- 3) B Pi Sheng adalah penemu alat cetak buku pertama yang sederhana.
- 4) A Gutenberg adalah yang pertama kali menemukan alat mesin cetak (metal) *hand press*.
- 5) C metode fotografi untuk surat kabar ditemukan pada tahun 1839.
- 6) B pada tahun 1844, Samuel Morse menemukan alat telegraf.
- 7) A yang menemukan telepon adalah Alexander Graham Bell.
- 8) C yang menemukan radio adalah Guglielmo Marconi.
- 9) A peluncuran SPUTNIK, satelit angkasa luar yang pertama, dilakukan pada tahun 1957.
- 10) B *videotape* ditemukan pada tahun 1959.

Tes Formatif 4

- 1) A Ilmu komunikasi sudah mulai dikenal dan dipelajari sejak zaman Yunani Kuno.
- 2) B Kagemni dan Ptah-Hotep, adalah dua orang tokoh retorika yang terkenal pada zaman Mesir Kuno.
- 3) B Aristotle yang mengemukakan pokok-pokok pikiran retorika tentang *ethos*, *pathos*, dan *logos*.
- 4) B pertumbuhan ilmu komunikasi sebagai bidang kajian akademis terjadi pada periode antara 1900 sampai saat Perang Dunia II.
- 5) D yang disebut sebagai *the founding fathers* oleh Wilbur Schramm adalah: Harold Lasswell, Kurt Lewin, Paul F.Lazarsfeld, dan Carl I. Hovland.
- 6) C yang terkenal dengan sebutan insinyur komunikasi adalah Claude E.Shannon dan Norbert Wiener. Kedua ahli tersebut populer dengan teori matematika informasinya.

- 7) A Wilbur Schramm adalah perintis berdirinya pendidikan akademis yang secara khusus mempelajari bidang komunikasi.
- 8) A sejak tahun 1950 ilmu komunikasi mulai mantap dan berkembang pesat menjadi bidang kajian ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner.
- 9) B pada tahun 1949 pendidikan ilmu komunikasi mulai diberikan pada Akademi Ilmu Politik di Yogyakarta.
- 10) C sejak tahun 1970-an sebutan publisistik mulai diganti dengan komunikasi.

Daftar Pustaka

Berger & Chaffee (Eds.) (1987). *Handbook of Communication Science*. Beverly Hills, California: Sage.

Dance, L. (1982). *Human Communication Theory*. Menlo Park, California: Addison-Wesley Publishing Company.

Golden, J.L., Berquist, G.F. & Coleman, W.E. (1983). *The Rhetoric of Western Thought*. Dubuque: Iowa, Kendall/Hunt Publishing Company.

Rogers, E.M. (1986) *Communication Technology. The New Media in Society*. New York: The Free Press.

Schramm, W. (1980). *The Beginnings of Communication Study in the United States*. In *Communication Yearbook 4*.

Schramm, W. & Roberts, D.F. (Eds.) (1974). *The Proses and Effects of Mass Communication*. Urbana: University of Illinois Press.